

TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABETES ORAL PADA PASIEN RAWAT JALAN DI UPTD PUSKESMAS TOMUAN KOTA PEMATANGSIANTAR TAHUN 2024

Emi Sugesti, Meyana Marbun, Octavian Ashindo Nababan, Afriyanti Sihombing

Program Studi S1 Farmasi Universitas Efarina

Program Studi S1 Farmasi Universitas Efarina

Program Studi S1 Farmasi Universitas Efarina

Program Studi S1 Farmasi Universitas Efarina

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat observasional dengan menggunakan metode diskriptif. Pengambilan sample menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sample 80 pasien. Instrumen pengumpulan data primer dengan menggunakan koesioner Morisky Medication Adherence Scale 8 items (MMAS-8) untuk melihat tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus. Hasil dari penelitian didapatkan tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Tomuan dikatakan Kepatuhan Rendah 47,5%, yang dikatakan Kepatuhan Sedang 27,5% Kepatuhan Sedang, yang dikatakan Kepatuhan Tinggi 25%. Karena pasien yang banyak lupa minum obatnya kemaren dan ketika pasien meninggalkan rumah pasien juga lupa membawa obat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasien dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral dikategorikan "Kepatuhan Rendah" lebih banyak dibandingkan dengan pasien tingkat Kepatuhan Sedang dan pasien tingkat Kepatuhan Tinggi.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral.

Abstract

The purpose of this study was to find out the description the level of adherence oral antidiabetic drug use in patients outpatient treatment in UPTD Health center Tomuan City Pematangsiantar. The type of research used is an observational study using descriptive method. A total sampling technique is used with an amount 80 patients. The primary data collection instumen using Morisky Medication Adherence Scale 8 items (MMAS-8) questionnaire to see compliance rate of diabetes mellitus patient. The result of the study found that the level of adherence in using oral antidiabetic drugs in patients with in UPTD Tomuan health center Tomuan City Pematangsiantar said to be Low Compliance 47.5%, which was said to be Medium Compliance 27.5% Medium Compliance, which was said to be High Compliance 25%. Because many patients forgot to take their medicine yesterday and when the patient left the house the patient also forgot to take the medicine. Thus, it can be said that more patients with a level of compliance with the use of oral antidiabetic drugs are categorized as "Low Compliance" compared to patients with a Medium Compliance level and patients with a High Compliance level.

Keywords: Diabetes Mellitus, Adherence Level Of Oral Antidiabetes Mediaction Usage

Pendahuluan

Diabetes mellitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi seperti kerusakan sel beta pankreas, penurunan sekresi insulin, konsumsi gula yang terlalu tinggi. Penyakit ini ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insuli. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting terutama pada pengobatan jangka panjang. Sangatlah penting bagi farmasis memperhatikan pasien dalam hal kepatuhan dalam mengonsumsi obat agar tercapai target dari terapi. Farmasis sebagai tenaga kesehatan yang bertanggung jawab kepada pengobatan pasien dapat berpartisipasi aktif untuk membantu meningkatkan kepatuhan konsumsi obat seperti mengadakan promosi kesehatan, misalnya dengan memberikan brosur, pamflet agar pasien memahami penyakit dan pengobatannya sehingga turut berperan dalam menjaga kesehatan, memberikan alat bantu seperti kartu pengingat minum obat yang dapat ditandai bila pasien sudah meminum obat, memberikan informasi tambahan atau tulisan yang besar dan jelas pada etiket obat untuk pasien yang sulit mendengar atau melihat, serta memberikan dukungan, motivasi, serta memberikan kemudahan dalam upaya pengobatan.

Menurut laporan WHO pada tahun 2003, kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di Negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di Negara berkembang, jumlah tersebut bahkan lebih rendah. Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi utamanya pada terapi penyakit tidak menular (misalnya: diabetes, hipertensi, kanker, dan lain sebagainya), gangguan mental, penyakit infeksi HIV/AIDS dan tuberkulosis. Adanya ketidakpatuhan pasien pada terapi penyakit ini dapat memberikan efek negatif yang sangat besar karena presentase kasus penyakit tersebut di seluruh dunia mencapai 54% dari seluruh penyakit pada tahun 2001. Angka ini bahkan diperkirakan akan meningkat sekitar 65% pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018).

Masalah ketidakpatuhan terhadap penggunaan obat dapat menjadi masalah yang serius karena dapat mengakibatkan gagalnya terapi dan meningkatkan angka hospitalisasi. Menurut *World Health Organization* (2003), sebesar 5,5% pasien masuk rumah sakit akibat ketidakpatuhan terhadap terapi pengobatan, Kepatuhan (*adherence*) yang baik merupakan hal yang penting. Kepatuhan yang bermanfaat dalam terapi pengobatan berkaitan dengan mortalitas yang rendah dibanding kepatuhan yang rendah, dan kepatuhan yang baik terhadap terapi obat yang berbahaya berkaitan dengan meningkatnya mortalitas.

Ketidakpatuhan merupakan perilaku yang kompleks yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana pasien tinggal, praktek penyedia layanan kesehatan, dan sistem penyedia layanan kesehatan dalam memberikan perawatan (Anonim,2006). Seseorang

yang tidak patuh terhadap pengobatan DM mungkin menunjukkan *outcome* klinik yang buruk dibandingkan dengan pasien yang patuh terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan komplikasi yang terkait DM, penurunan fungsional tubuh, rendahnya kualitas hidup, bahkan kematian. Sebab pada dasarnya, tidak ada penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Kesembuhan penyakit tergantung pada pengobatan maupun penjagaan gaya hidup.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian bagaimana kepatuhan pasien diabetes melitus dalam mengonsumsi obat antidiabetes di Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus dalam mengonsumsi obat antidiabetes. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat yaitu dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai tingkat kepatuhan penderita diabetes melitus mengonsumsi obat antidiabetes yang sangat bermanfaat bagi puskesmas pada khususnya dan rumah sakit serta pelayanan kesehatan lain dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada pasien.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional dengan metode deskriptif yang memperoleh data dari sampel melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Populasi dan penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus yang berobat di rawat jalan Puskesmas UPTD Tomuan Kota Pematangsiantar pada periode Juli-Agustus 2024. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah pasien rawat jalan yang telah diagnosa diabetes melitus yang mendapat pengobatan antidiabetes oral. Jumlah sampel atau responden sebagai sumber data penelitian sebanyak 80 pasien.

Sampling dimana kita akan mendapatkan sampel yang benar sesuai dengan metode yang kita kerjakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Penelitian tentang “Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes di Rawat Jalan ini dilakukan di UPTD Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar” ini mengambil lokasi di UPTD Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatra Utara. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengumpulan data yang berisipertanyaan dari *Morisky Medication Adherence Scale 8-item* (MMAS-8), dan juga berisi identitas pasien. Penilaian angka kepatuhan terkait terapi farmakologi dengan koesioner Morisky 8-items scale 8-item untuk pertanyaan 1 sampai 7, kecuali pertanyaan nomor 5 jawaban ya bernilai 1

Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dengan hasil berupa presentase. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Microsoft office Excel 2010 untuk mengetahui hasilnya. Data yang telah diperoleh kemudian dihitung persentase dari jumlah yaitu kepatuhan tinggi, kepatuhan sedang, kepatuhan rendah. Jumlah kemudian disajikan dengan menggunakan tabel yang sesuai yang didapat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional dengan menggunakan metode diskriptif untuk melihat tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar. Sampel penelitian atau objek yang akan diteliti 80 pasien. Dengan teknik pengambilan sample *Total Sampling*. Menggunakan koesioner yang berisi tentang pertanyaan untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus. Penelitian ini melibatkan 80 pasien dengan diabetes melitus di UPTD Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar bulan Juli-Agustus 2024. Memiliki karakteristik sebagai berikut: Dari 80 pasien diabetes melitus rawat jalan di UPTD Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar, dapat pengelompokan pasien berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui perbandingan jumlah pasien laki-laki dan perempuan banyak mengalami diabetes melitus adalah pasien perempuan dengan perbandingan presentase disajikan dalam tabel berikut.

Pengelompokan usia pasien berdasarkan Departemen Kesehatan RI (DEPKES) 2009. DEPKES RI mengklasifikasi usia manusia menjadi 9 kategori, yaitu balita 0-5 tahun, kanak-kanak 5-11 tahun, remaja awal 12-16 tahun, remaja akhir 17-25 tahun, dewasa 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun, lansia awal 46-55 tahun, lansia akhir 56-65 tahun, dan manula >66 tahun ke atas. Berdasarkan usia, pasien yang mengalami penyakit diabetes melitus pada penelitian ini dari kategori dewasa awal sampai lansia awal. Persentase jumlah penderita diabetes melitus pada usia >66 tahun sebesar 33,75%. Distribusi dari 80 pasien penderita diabetes melitus berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil pengukuran dalam penelitian ini, tingkat kepatuhan pasien yang ditunjukkan dari skor kepatuhan diperoleh dari jawaban koesioner pada 80 pasien diabetes melitus rawat jalan di UPTD Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar pada bulan Juli-Agustus 2024 yaitu pasien yang mempunyai skor Kepatuhan Rendah adalah 38 pasien (47,5%), sedangkan skor Kepatuhan Sedang adalah 22 pasien (27,5%) lalu skor Kepatuhan Tinggi sebanyak 20 pasien (25%).

Ini merupakan nilai dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu, pertama pasien terkadang lupa minum obat antidiabetes, kedua ada beberapa pasien yang lupa minum obat selama 2 minggu terakhir, ketiga pasien yang menghentikan atau mengurangi pengobatan tanpa memberi tahu dokter, keempat pasien yang melakukan perjalanan terkadang lupa membawa atau minum obat, kelima kebanyakan pasien kemarin minum semua obat, keenam beberapa dari pasien yang saat merasa keadaan membaik memilih berhenti minum obat, ketujuh sebagian pasien yang merasa tidak nyaman jika minum obat setiap hari merasa terganggu dengan keadaan seperti itu dan kedelapan ada sebagian pasien yang sesekali melupakan minum obat. Jadi hasil rendah 47,5% ini mengansumsi bahwa dari faktor-faktor tersebut berpengaruh mengetahui mendapatkan nilai tersebut. Fakta-fakta data yang dipaparkan kira-kira hasil berpengaruh dengan faktor budaya dan kebiasaan, lingkungan pasien diabetes melitus untuk bagaimana mematuhi kepatuhan.

Penelitian ini diukur menggunakan koesioner MMAS-8, metode ini dipilih karena mudah, praktis dan efektif, dan sangat sesuai jika digunakan pada pasien rawat jalan di pelayanan kesehatan. Dari penelitian ini diketahui pasien diabetes melitus rawat jalan di UPTD Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral yaitu “Kepatuhan Rendah” yang berjumlah 38 pasien (47,5%). Kepatuhan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lupa minum obat, perasaan takut efek samping obat.

Cara Meningkatkan Kepatuhan ada beberapa cara untuk mrningkatkan kepatuhan (Australian College Of Pharmacy Practice 2001), antara lain:

1. Memberikan informasi kepada pasien akan manfaat dan pentingnya kepatuhan untuk mencapai keberhasilan pengobatan.
2. Mengingatkan pasien untuk melakukan segala sesuatu yang harus dilakukan demi keberhasilan pengobatan melalui telepon atau alat komunikasi lain.
3. Menunjukkan kepada pasien kemasan obat yang sebenarnya dengan cara menunjukkan obat aslinya, dan memberikan keyakinan kepada pasien akan afektivitas obat dalam penyembuhan.
4. Memberikan informasi resiko ketidakpatuhan, dan memberikan layanan kefarmasian dengan observasi langsung, mengunjungi rumah pasien dan memberikan konsultasi kesehatan.
5. Adanya dukungan dari pihak keluarga, teman-teman dan orang-orang disekitarnya untuk selalu mengingatkan pasien agar teratur meminum obat demi keberhasilan pengobatan.

Kelemahan dari penelitian ini adalah pengukuran juga tidak dapat memastikan apakah pasien menjawab dengan jujur atau berbohong, lupa atau tidak. Dan adapun keterbatasan peneliti saat menghadapi berbagai macam kondisi dari responden baik secara fisik maupun psikologis sehingga peneliti membantu dalam membacakan pertanyaan koesioner.

Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar adalah sebagai berikut sebanyak 47,5% dikatakan Kepatuhan Rendah, sebanyak 27,5% Kepatuhan Sedang, dan sebanyak 25% dikatakan kepatuhan Tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pasien rawat jalan di UPTD Puskesmas Tomuan tahun 2024 tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes masih “Rendah”. Perlu adanya Pio (Pemberian Informasi Obat) dari tenaga kefarmasiaan tentang kepatuhan obat di UPTD Puskesmas Tomuan Kota Pematangsiantar kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus untuk meningkatkan keberhasilan terapi.

Daftar Pustaka

- Adisa, R., Alutundu, M. B., & Fakeye, T. O. (2009). Factors Contributing to Nonadherence to Oral Hypoglycemic Medications Among Ambulatory Type 2 Diabetes Patients in Southwestern Nigeria. *Pharmacy Practice*, 7(3), 163–169.
- Anna, M. (2011). Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Hipoglikemik Oral dan Pengaruhnya Terhadap Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anonim, 2011, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor; 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Australian College Of Pharmacy Practice. (2001). Compliance and Concordance. 05 Maret 2015. Kepatuhan Minum Obat.
- Depkes RI. 2005. Pharmaceutical Care Untuk Diabetes Melitus, Depkes RI, Jakarta.
- Jelantik IGM, Haryati E. (2014). Hubungan Faktor Risiko Umur, Jenis Kelamin, Kegemukan dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram.
- Kesehatan, 1(3). Risnasari, N. (2014) 'Hubungan Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Dengan Munculnya Komplikasi di Puskesmas Pesantren Kota Kediri', *Efektor*, 25(1), pp. 15–19.
- Mihardja, Leurentja. 2009. Faktor yang berhubungan dengan pengendalian kadar gula kadar pada penderita diabetes melitus diperkotaan Indonesia. Badan penelitian dan pengembangan DepKes RI. Jakarta.
- Nafi'ah, K., Wijaya, N., & Hermansyah, A. (2015). Profil Kepatuhan Pasien Puskesmas Pucang Sewu Surabaya dalam Penggunaan Antidiabetes Oral. *Jurnal Famasi Komunitas*, 2(1), 11–17.9
- Osterberg L. And Blaschke T. Drug Therapy Adherence to Medication. *The New England Journal Of Medicine*.
- Osterberg, L., & Blaschke, T. (2005). Adherence to medication. *New England Journal of Medicine*, 353(5), 487–497.
- Rosyida, L., Priyandani, Y., Sulistyarini, A., & Nita, Y. (2015). Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetes Dengan Metode Pill Count dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Farmasi*. 2(2), 39–44.
- Rosyida, L., Priyandani, Y., Sulistyarini, A., & Nita, Y. (2015). Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetes Dengan Metode Pill Count dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Farmasi*. 2(2), 39–44.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung.
- Ulum, Z., Kusnanto, & Widyawati, I. Y. (2014). Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Melitus Tipe-2 Berdasarkan Teori Health Belief Model (HBM) di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Skripsi, Fakultas Kedokteran. Universitas Airlangga.
- Viven N. 2002. Psikologis Kesehatan: Untuk Perawatan & Profesional Kesehatan Lain, Edisi 2, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- WHO. 2003. Adherence to Long-Term Therapies: evidence for Action, WHO Library Cataloguing, Switzerland.